

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. Hingga tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65 juta unit usaha (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2024). Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM dapat diatasi, salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya.

Banyak UMKM yang tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Hal ini bisa disebabkan oleh, kurangnya pengetahuan akuntansi dan belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan dan keberhasilan usaha mereka. UMKM menganggap bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting bagi usaha mereka. Oleh karena itu, untuk dapat mendorong UMKM dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi, maka kita harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lemahnya usaha kecil di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, antara lain; keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, modal dan informasi, tetapi juga kurangnya dukungan dari pemerintah dan kurangnya kemauan penguasha menengah nasional untuk berorientasi global

Pentingnya Penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain pembukuan keuangan dan laporan yang baik, lamanya sebuah usaha telah berjalan juga turut menjadi pertimbangan pihak penanam modal dalam melakukan kerja sama.

Di Indonesia kajian tentang penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil relatif belum banyak dilakukan. Murniati (2012) meneliti

hubungan pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi seorang wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi oleh suatu usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktortersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam usaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM adalah pengetahuan akuntansi, Jika seorang pelaku usaha UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka akan mengelola usahanya secara teratur atau membuat pembukuan akuntansi sederhana pada umumnya yang sesuai dengan SAK ETAP, tetapi sebaliknya juga jika pelaku usaha UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka pembukuan dan pencatatan dalam pengelolaan usahnaya akan dihiraukan karena dianggap tidak penting untuk keberangsungan dan keberhasilan usahanya.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah umur usaha dan pelatihan akuntansi yang diikuti.UMKM yang sudah lama menjalankan usahanya akan semakin besar kemungkinan umkm memliki pengalaman dalam mengelola dan menggunakan informasi akuntansi,sedangkan umkm yang baru berdiri akan lebih fokus pada operasionalnya.Pelatihan akuntansi membantu umkm memahami konsep dasar akuntansi dan cara menggunakannya dalam operasional bisnis.

Berdasarkan penelitian Savitri & Saifudin (2018), pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya, bahkan belum menerapkannya sama sekali. Begitu juga yang terjadi pada UMKM Kelurahan Oesapa, di mana para pelaku UMKM masih belum memiliki laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM.

Menurut Sandrayati, Masnila, & Sari dalam (Musdhalifah dkk., 2020) salah satu instrument pengelola keuangan perusahaan yaitu akuntansi. Menurut Priliandani, Pradnyanitasari, & Kurniawan dalam (Mustofa & Trisnaningsih, 2021) terbatasnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha, menyebabkan pelaku usaha menganggap proses akuntansi itu kompleks dan laporan keuangan tidak penting seringkali tidak menerapkan informasi akuntansi. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

Menurut Kusuma dalam (Setiawan, 2019) berpendapat bahwa pelaku bisnis mengetahui informasi akuntansi, namun sering kali tidak diterapkan dengan baik. Biasanya, hanya dana masuk dan dana keluar yang dicatat pelaku usaha serta menghitung laba atau rugi tanpa memperhitungkan apakah biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk tujuan bisnis atau non-bisnis. Pengusaha sering menilai keberhasilan bisnis mereka berdasarkan apakah pendapatan telah melebihi pengeluaran dalam periode tertentu dan apakah tahun ini omsetnya lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Penggunaan informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan kerja serta dalam evaluasi kinerja. Sehingga informasi dapat memungkinkan manajemen untuk membuat strategi dalam kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai usaha (Ni Made Intan Priliandani, 2020)

Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada pada UMKM yang dijadikan obyek dalam penelitian. Hal ini mengingat hampir sebagian besar dari UMKM belum menjalankan tehnik-tehnik akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Akan tetapi kegiatan akuntansi yang ada pada UMKM masih sebatas berupa pembukuan-pembukuan sederhana. Meskipun hanya berupa pembukuan sederhana akan tetapi laporan keuangan yang disajikan nantinya dapat ditelusuri kebenaran dan kewajarannya sampai pada bukti transaksi. Bentuk-bentuk pembukuan yang dijalankan pada sebagian besar UMKM antara lain: buku kas masuk, kas keluar, buku persediaan, buku piutang (piutang uang maupun piutang barang), buku hutang (hutang uang maupun hutang barang.), buku inventaris (buku skekayaan), buku pembelian dan buku penjualan.

Tabel 1.1

Daftar UMKM yang terdaftar di Kelurahan Oesapa

	JUMLAH	PRESENTASE
Kios	208	49,52%
Kos	171	40,71%
Salon Kecantikan dan Pangkas Rambut	8	1,90%
Kapal	9	2,14%
Mebel dan Bengkel	10	2,38%
Foto Copy	14	3,33%
TOTAL	420	100%

Sumber : Data UMKM Kelurahan Oesapa 2023

Berdasarkan tabel diatas data UMKM yang terdaftar di kelurahan Oesapa, terdapat 420 unit usaha yang tersebar berbagai jenis usaha. Jenis usaha dengan jumlah terbanyak adalah kios sebanyak 208 unit usaha, yang mencakup 49,52% dari total UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan kios menjadi usaha paling dominan di kelurahan Oesapa. Selanjutnya jenis usaha kos menempati urutan kedua dengan jumlah 171 unit usaha atau sekitar 40,71. Jumlah ini juga cukup signifikan dan menggambarkan besarnya kontribusi usaha kos dalam mendukung perekonomian lokal di kelurahan oesapa.

Sementara itu, usaha di bidang jasa seperti fotocopy berjumlah 14 unit usaha atau 3,33%, di ikuti oleh mebel dan bengkel dengan 10 unit usaha atau 2,38%, usaha kapal tercatat sebanyak 9 unit usaha atau 2,14%, dan salon kecantikan serta pangkas rambut sebanyak 8 unit usaha setara dengan 1,90% dari total UMKM. Secara keseluruhan, persentase seluruh jenis usaha yang terdaftar telah mencapai 100%, yang berarti seluruh data telah dikelompokkan dengan baik sesuai kategori usaha yang ada di

Kelurahan Oesapa. Data ini mengindikasikan bahwa sektor perdagangan dan jasa sederhana menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, peneliti akan menggunakan pengetahuan Akuntansi, umur usaha dan pelatihan akuntansi sebagai variabel yang diduga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah.

Berdasarkan latar belakang, diatas dari beberapa penelitian terdahulu maka memotivasi peneliti untuk menemukan solusi, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus menjadi judul dalam penelitian ini adalah.” FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KELURAHAN OESAPA

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dirumuskan adalah:” FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KELURAHAN OESAPA

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang mendasari penelitian di atas, maka yang menjadi persoalan penelitian adalah:

- a. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Oesapa?

- b. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Oesapa?
- c. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Oesapa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh pengetahuan Akuntansiterhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Oesapa
- b. Menganalisis pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Oesapa
- c. Menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di di Kelurahan Oesapa

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kelurahan Oesapa

b. Manfaat Praktis

- 1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya khususnya dalam membahas permasalahan tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah

2. Bagi UMKM

Sebagai bahan untuk membantu UMKM untuk lebih fokus, terencana, dan dapat menyakinkan pihak eksternal tentang keberhasilan usaha mereka

3. Bagi Penulis

Sebagai Sarana untuk mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah di pelajari selama perkuliahan serta menambah wawasan serta pengetahuan